

JAM BUKA USAHA DIBATASI SAMPAI PUKUL 21.00

Pendatang di Sukoharjo Diawasi

SUKOHARJO (KR) - Pergerakan pendatang masih terus diawasi tim gabungan hingga libur Natal dan tahun baru selesai. Pengawasan dilakukan terhadap semua transportasi dan akses masuk ke Sukoharjo, baik dengan penempatan petugas di lapangan maupun melalui kamera CCTV.

Sebab, kerawanan penularan virus korona masih besar, berasal dari pendatang luar daerah.

Plt Kepala Dinas Perhubungan (Dishub) Sukoharjo, Toni Sri Buntoro, Rabu (30/12) mengatakan, warga diketahui masih berdatangan ke Sukoharjo masuk dari berbagai jalur, meski tim gabungan telah melakukan penyekatan wilayah perbatasan.

Hal tersebut diketahui dari pengawasan langsung di lapangan maupun pemantauan kamera CCTV yang dipasang di sejumlah wilayah.

Beberapa pendatang yang da-

tang menggunakan bus di terminal, diketahui oleh petugas bahwa mereka tidak sekadar mengisi liburan, namun juga berniat kembali tinggal di Sukoharjo.

Mereka sudah tidak memiliki kehidupan jelas di perantauan, karena kehilangan pekerjaan. Ada juga yang sekadar ingi kumpul dengan keluarga.

”31 Desember 2020 diprediksi sebagai puncak kedatangan pendatang atau pemudik. Karena itu Dishub Sukoharjo akan terus melakukan pengawasan hingga akhir libur Natal dan tahun baru. Antisipasi lebih ditekankan pada

pengecahan penyebaran virus korona,” ungkap Toni Sri Buntoro.

Juru Bicara Gugus Tugas Percepatan Penanganan Virus Korona Sukoharjo, Yunia Wahdiyati juga mengatakan, pergerakan pendatang masih terus diawasi tim gabungan di pintu masuk wilayah Sukoharjo. Pengawasan akan diperketat pada 31 Desember atau bersamaan dengan pergantian tahun baru.

Terpisah, Plh Sekretaris Daerah (Sekda) sekaligus Asisten II Pemkab Sukoharjo, Widodo mengatakan, jam buka usaha di Kabupaten Sukoharjo pada malam tahun baru akan dibatasi maksimal sampai pukul 21.00. Hal itu sebagai bentuk pencegahan kerumunan massa untuk menghindari penyebaran Covid-19,

”Kebijakan ini sebagai tindak lanjut Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor 443/0017480

tertanggal 16 Desember 2020 dan Surat Edaran Bupati Sukoharjo Nomor 300/3570/XII/2020 tertanggal 28 Desember 2020,” jelas Sekda, Rabu (30/12).

Terkait hal itu, petugas dari tim gabungan akan melakukan patroli pengawasan serentak di semua wilayah untuk memastikan pengelola usaha menutup usahanya sesuai batas waktu yang telah ditentukan. Surat edaran tersebut juga telah disosialisasikan ke kecamatan, kelurahan dan desa.

Selanjutnya surat edaran disosialisasikan kepada para pengelola usaha. Pembatasan berlaku untuk semua jenis usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar.

”Petugas juga akan menindak semua bentuk kerumunan massa mada malah tahun baru,” tandas Sekda. **(Mam)**

APBD Banjarnegara 2021 Ditetapkan

BANJARNEGARA (KR) - Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Banjarnegara tahun 2021 diharapkan mengakomodir kebutuhan dan aspirasi masyarakat. ”Fokus APBD adalah untuk pembangunan dan masyarakat untuk mewujudkan Banjarnegara yang bermartabat dan sejahtera,” kata Bupati Banjarnegara, Budhi Sarwono.

Hal itu disampaikan dalam pidato pengantar rapat paripurna DPRD penetapan Peraturan Daerah (Perda) tentang APBD tahun 2021, Senin, (28/12). Rapat paripurna diakhiri dengan penandatanganan dan serah-terima dokumen APBD 2021 oleh Bupati Budi Sarwono dan Ketua DPRD Ismawan Setyo Handoko.

Selumanya, rancangan Perda tersebut telah dievaluasi oleh Gubernur Jawa Tengah. ”Hasil evaluasi Gubernur telah kami tindak-

lanjuti dengan melakukan penyelesaian dan penyempurnaan, baik melalui penghitungan ulang, penyesuaian belanja, penyeselaran dasar hukum maupun penjelasan terhadap pos-pos yang dinyatakan oleh Gubernur,” jelas Budhi Sarwono pula.

Dari hasil evaluasi Gubernur Jateng, komposisi APBD Banjarnegara tahun 2021 secara rinci meliputi pendapatan daerah Rp 2,109 triliun lebih. Angka sebesar itu terdiri pendapatan asli daerah (PAD) Rp 287,492 miliar, dana transfer Rp 1,689 triliun, dan Lain-lain pendapatan daerah yang sah Rp 131,884 miliar.

Kemudian untuk belanja daerah Rp 2,177 triliun, meliputi belanja operasional Rp 1,421 triliun, belanja modal Rp 364,512 miliar, belanja tidak terduga Rp 3 miliar, dan transfer Rp 388,819 miliar. Terjadi defisit anggaran Rp 68,567 miliar. **(Mad)**

HUKUM

Pacar Meninggal, PRT Buang Bayi

SEMARANG (KR) - Seorang pembantu rumah tangga tidak kuasa mengelak setelah polisi yang menangani kasus penemuan mayat bayi di bak sampah di kawasan Semarang Tengah, menangkapnya.

Sin (20) asal Batang mengaku tega membuang bayi perempuan yang dikabarkan meninggal setelah lahir, karena bingung pacar yang dimintai pertanggungjawaban telah meninggal.

Tersangka Sin yang dididuk di rumah majikan Jalan Batan Wiroto, tidak jauh dari pembuangan bayi tersebut. ”Setelah pacarnya meninggal karena sakit, tersangka berusaha menemui keluarga almarhum pacarnya di Batang. Namun permintaan tanggungjawab atas janin di dalam kandunganya ditolak,” ungkap Kapolrestabes Semarang Kombes Auliansyah Lubis, kemarin.

Di tengah keputusan, Sin tetap bekerja di rumah majikan. Untuk mengelabui agar perut tidak kelihatan buncit,

Sin membalut perut erat erat dengan kain ’stagen’. Proses persalinan dilakukan sendiri oleh tersangka di kamar mandi rumah majikan.

Usia bayi dalam kandungan tujuh bulan. Bayi perempuan dikabarkan lahir sudah tidak bernafas. Untuk menghilangkan jejak, bayi naas itu dibuang di bak sampah dan esuk harinya, ditemukan warga. Perbuatan Sin akhirnya terbongkar.

Gadis tersebut tertangkap di rumah majikannya setelah petugas Resmob Polrestabes Semarang dipimpin Iptu Reza Arif Hadafi menemukan bukti kuat keterlibatan tersangka dalam pembuangan mayat bayi malang tersebut.

Selain menangkap gadis Sin, penyidik juga menyita barang bukti di antaranya kasur busa, pakaian, termasuk lain stagen dan beberapa alat bukti lainnya yang digunakan saat persalinan dan membuang bayi perempuannya ke bak sampah. **(Cry)**

Laka Tunggal, Pengendara Motor Tewas

WATES (KR) - Seorang pengendara motor, Sariyadi (55) warga Pedukuhan Tempel Kalurahan Bumirejo Kapanewon Lendah tewas akibat mengalami kecelakaan tunggal di jalan raya Kenteng-Brosot wilayah Pedukuhan Maesan II Kalurahan Wahyuharjo Kapanewon Lendah, Senin (28/12) siang.

Kapolsek Lendah, AKP Fakhrorudin, membenarkan kejadian tersebut. Informasi yang berhasil dihimpun petugas dari sejumlah saksi, peristiwa terjadi sekitar pukul 13.00. Bermula saat korban mengendarai sepeda motor Honda Supra-X Nopol AB 6112 HL dengan membawa muatan jerami.

”Korban melaju dari arah selatan menuju utara dengan kecepatan sedang. Sampai di lokasi kejadian, sepeda motor mendadak oleng dan menabrak sebuah pohon sukun yang berada di tepi jalan. Kejadian ini mengakibatkan korban terjatuh dan meninggal di lokasi kejadian,” jelasnya.

Korban kemudian dibawa petugas PMI Kulonprogo ke RSUD Wates untuk dilakukan pemeriksaan oleh dokter. Dari hasil pemeriksaan dr Anindiya, korban

diduga mengalami serangan jantung saat kejadian.

Sementara itu, dua kejadian kebakaran terjadi dalam satu hari mengakibatkan kerusakan bangunan dan tiga korban meninggal dunia di Sukoharjo. Dua korban merupakan perempuan dan satu korban laki-laki. Proses pemadaman api sudah dilakukan oleh petugas dengan mengerahkan sejumlah mobil pemadam kebakaran Sukoharjo dan dibantu dari Kota Solo.

Kebakaran pertama terjadi di rumah kos milik Suwarji Teguh Saputro (40) dan Dwi Wahyuti (39) di Desa Singopuran Kartasura sekitar pukul 08.00 yang menewaskan 3 orang. Sedangkan kedua, kebakaran di rumah milik Tuminah di Sidomulyo Makamhaji, Kartasura sekitar pukul 11.40.

Kabid Pemadam Kebakaran (Damkar) Satpol PP Sukoharjo, Margono, mengatakan dua kejadian kebakaran terjadi dalam satu hari. ”Proses pemadaman kebakaran di dua lokasi sudah dilakukan dengan mengerahkan mobil pemadam kebakaran Sukoharjo dan dibantu dari Kota Solo,” ujarnya. **(M-4/Mam)**

Emosi, Remaja Lakukan Penganiayaan

SLEMAN (KR) - Emosi sesaat membuat RN (19) berurusan dengan hukum setelah melakukan penganiayaan. Menggunakan batu, RN berbuat ulah sehingga menyebabkan Panji (22) warga Ngaglik Sleman, terluka.

Tak ada kata lain bagi RN, kecuali harus masuk bui setelah korbannya tidak terima dan melapor ke Polsek Ngaglik. Kapolsek Ngaglik Kopol Tri Adie Hari Sulistia didampingi Kanit Reskrim Iptu Budi Karyanto, Rabu (30/12), mengungkapkan RN merupakan warga Ngaglik Sleman. Penganiayaan terjadi di jalan Kampung Ngepas Lor, Donoharjo Ngaglik Sleman, Kamis (24/12).

Awalnya sekitar pukul 17.00, korban sedang duduk di gazebo dengan beberapa temannya.

”Tiba-tiba mereka mendengar bleyeran motor, sehingga korban dengan teman-temannya keluar dan mencoba mencari sumber suara tapi tidak ketemu. Saat korban hendak balik ke gazebo, berpapasan dengan salah satu dari teman pelaku. Dari situ permasalahan dimulai,” ungkap Iptu Budi Karyoto.

Saat papasan, korban terlibat adu mulut dengan teman pelaku, namun dileraikan oleh teman korban. Pada saat bersamaan, pelaku datang dengan melompati pagar dan lari ke arah korban sambil memukul.

Pasutri Edarkan Upal di Kawasan Wisata

WONOSOBO (KR) - Nekat mengedarkan uang palsu (upal) di kawasan wisata Dieng Kabupaten Wonosobo, sepasang suami istri AV (46) dan SC (42) warga Ciledug Bekasi Jawa Barat, berhasil dibekuk jajaran Polres Wonosobo di wilayah Kecamatan Garung.

Petugas berhasil mengamankan sedikitnya 125 lembar upal pecahan 50.000 dari tangan kedua pelaku.

Kapolres Wonosobo AKBP Fannyk A Sugiharto didampingi Wakapolres Kopol Sigit Ari Wibowo, Kasat Reskrim AKP M Zaizid dan Kasubag Humas AKP Edy Vico Bey, mengatakan modus yang dilakukan pasutri dalam mengedarkan upal adalah dengan cara membelanjakan upal di warung makan maupun kios mainan anak.

rumah sakit untuk mendapatkan dua jahitan.

Iptu Budi menambahkan, pihaknya menyita barang bukti berupa 1 kaos hitam, sedangkan batu yang digunakan untuk penganiayaan dalam pencarian.

”Barang bukti batu masih kami cari karena sengaja dibuang oleh pelaku. Atas perbuatannya tersangka terancam Pasal 352 KUHP ancaman hukuman 5 tahun,” pungkasnya. **(Ayu)**



KR-Wahyu Priyanti

Remaja berinisial RN menjadi tersangka kasus penganiayaan.

”Ketika berada di kawasan wisata Dieng, pelaku berhasil membelanjakan dua lembar upal pecahan Rp 50 ribu untuk membeli sate dan mainan anak gelembung sabun model tongkat.

Masing-masing upal hanya dibelanjakan Rp 20.000, sehingga mendapat pengembalian Rp 30.000 uang asli,” ungkap Kapolres seraya menunjukkan barang bukti upal pecahan 50.000.

Ulah suami-istri yang dalam aksinya mengajak kedua anaknya yang masih di bawah umur tersebut berhasil terendus petugas. Setelah melakukan pengejaran, petugas akhirnya berhasil membekuk pasangan suami-istri tersebut dengan barang bukti 125 lembar upal pecahan 50.000.

Saat diinterogasi petugas, pelaku

mengaku membuat sendiri upal tersebut dengan alat cat semprot, setrika listrik, penggaris, pisau katek dan kaca transparan tebal. Pasutri ini tidak kali ini saja berurusan dengan petugas, sebelumnya mereka pernah ditangkap di Jakarta dengan kasus yang sama.

Selain mengamankan upal, polisi juga mengamankan barang bukti mobil Nissan Grand Livina, tas selempang, dan uang tunai Rp 145.000, serta barang belanjaan hasil kejahatan mainan anak.

Kedua pelaku dijerat pasal 37 ayat (1)/pasal 36 ayat (2) dan (3) UU RI No 7 Tahun 2011 tentang Mata Uang. Pelaku diancam dengan pidana penjara seumur hidup dan denda paling banyak Rp 100 miliar karena memproduksi dan mengedarkan upal. **(Art)**